

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan merupakan industri yang memiliki kegiatan bisnis untuk menerima uang dalam bentuk tunai dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan merupakan sektor yang diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional. Perusahaan perbankan merupakan industri yang sumber dananya berasal dari berbagai pihak baik dana bank itu sendiri, masyarakat luas maupun pinjaman dari lembaga keuangan. Oleh karena itulah industri ini harus bisa menjaga stabilitas keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang akan timbul terhadap perusahaan apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan perbankan, maka dengan melakukan analisis sedemikian rupa mampu meminimalisir kesulitan keuangan yang dapat terdeteksi lebih awal. Keadaan yang terjadi membuat perusahaan perbankan dituntut mampu bertahan terhadap persaingan yang terjadi. Salah satu cara yang diambil adalah dengan menjual saham perusahaan melalui pasar modal yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap minat dari para investor yang akan menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir (2018:6) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menurut Sugiyono (2018:3) adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca memperlihatkan jumlah aktiva, pasiva serta ekuitas pada periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan serta beban perusahaan pada periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan terhadap ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau profit. Laba merupakan tujuan utama perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut, dimana laba menjadi tolak ukur nilai perusahaan dimata investor sehingga berminat menanamkan modalnya di perusahaan.

Menurut Palupi dan Herdianto (2018) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Kasmir (2016:12) apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang makin besar, maka nilai saham perusahaan akan makin meningkat, demikian pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka nilai saham perusahaan akan jatuh. Menurut Wijaya (2017:1) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang *go*

public (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual. Menurut Kasmir (2012:5) investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan penempatan dana baik secara langsung maupun tidak langsung dengan jangka waktu yang relatif panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan.

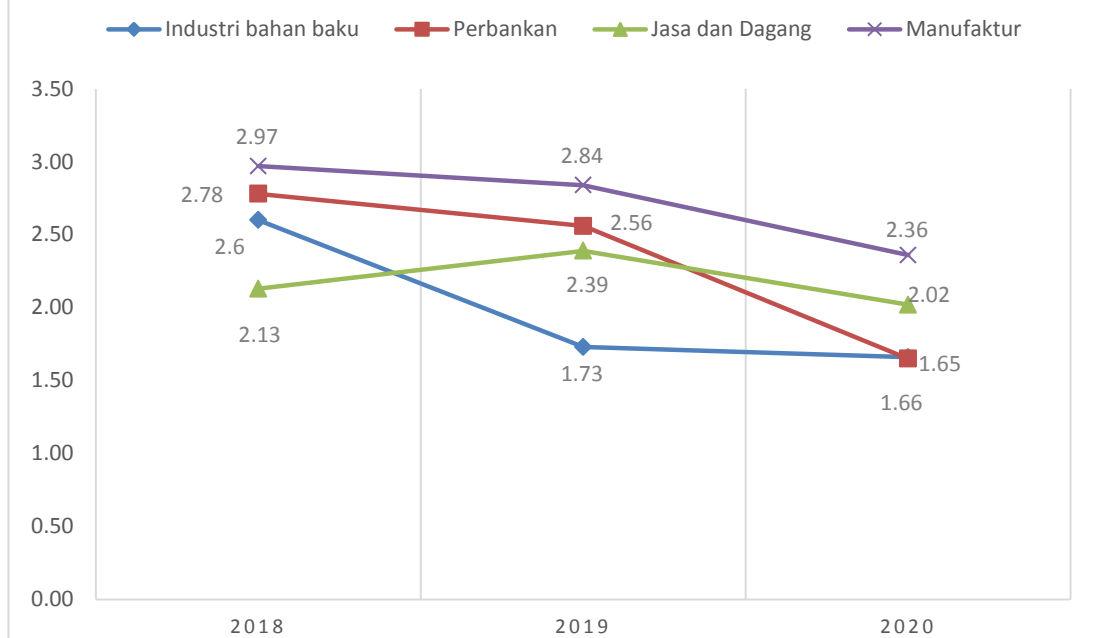
Menurut Arianto (2017) keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan secara umum adalah penentuan sumber dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasional. Menurut Sartono (2016:281) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Menurut Suad dan Enny (2018:169) Kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham karena berdasarkan pada teori *Bird In-The-Hand* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Secara keseluruhan kebijakan

dividen adalah pertimbangan suatu perusahaan untuk membagi laba kepada para pemegang saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba, (Kasmir, 2018:196). Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu baik dari aktivitas penjualan, total aktiva maupun dari modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menjalankan usahanya secara efisien atau belum. Di Indonesia, fenomena atau realita *price book value* yang terjadi yaitu pada perusahaan perbankan dari Periode 2018-2020 tingkat *price book value* masih banyak yang tidak stabil, ini dikarenakan pengelolaan dana yang kurang baik.

Perusahaan perbankan secara keseluruhan berhasil mencapai total aset sebesar Rp 6.209.149 triliun pada Periode 2018, Rp 6.825.220 triliun pada Periode 2019 dan Rp 7.477.167 triliun pada Periode 2020. Kendati demikian, meskipun mengalami kenaikan dalam beberapa Periode terakhir, *price book value* perusahaan mengalami ketidakstabilan bahkan cenderung menurun dibandingkan dengan beberapa sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah gambar perbandingan *price book value* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Gambar 1.1
Perbandingan *Price Book Value* Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020



Sumber : www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1. diatas dapat terlihat bahwa pada periode 2018 *price book value* yaitu sebesar 2,78, kemudian pada periode 2019 mengalami penurunan menjadi 2,56, dan pada periode 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1,65 adanya penurunan *price book value* ini mengindikasikan ada yang salah dengan pengelolaan dana di perusahaan sehingga dapat menimbulkan kesan negatif di mata investor, karena *price book value* merupakan sinyal dari perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya. Padahal jika dilihat dari total aset cenderung mengalami peningkatan dari 2018 hingga 2020.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan salah satunya adalah keputusan investasi. Investasi menjadi instrumen penting

dalam peningkatan nilai perusahaan, investasi yang dipilih perusahaan akan menentukan arah nilai perusahaan, jika perusahaan melakukan investasi secara tepat maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat, sebaliknya jika perusahaan salah mengambil keputusan investasi maka nilai perusahaan akan cenderung menurun. Pengujian terhadap variabel keputusan investasi ini dilakukan di beberapa penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2016), Jesilia dan Sri (2017), Nurvianda, dkk. (2018), Fajriana dan Priantiah (2016), serta Hartati dan Fitriyani (2020) yang meneliti pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang mendapat hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Mahmudi dan Enis (2018) mendapat hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ahmad, dkk. (2020), Anisa (2019), Utami dan Pradnyantha (2016), serta Amaliyah, dkk. (2021) yang mendapat hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan meliputi pertimbangan manajer untuk menganalisa sumber-sumber dana perusahaan untuk digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan perusahaan. Keberhasilan keputusan pendanaan akan turut serta mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Pengujian terhadap variabel keputusan pendanaan ini dilakukan di beberapa penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2016), Muharti dan Anita (2017), Utami dan Pradnyantha (2016), serta Amaliyah, dkk. (2021) yang mendapat hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, sedangkan penelitian oleh Hartati dan Fitriyani (2020) mendapat hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ahmad dkk (2020), Jesilia dan Sri (2017), serta Nurvianda, dkk. (2018) mendapat hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan besar saham yang dimiliki. Faktor ini jelas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menjadi tolak ukur para investor untuk menanamkan sahamnya. Ini sesuai dengan salah satu tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Pengujian terhadap variabel kebijakan dividen ini dilakukan dalam beberapa penelitian oleh Utami dan Darmayanti (2016), Nurvianda, dkk. (2018), Muharti dan Anita (2017), Suffah (2016), Mayogi (2016), serta Utami dan Pradnyantha (2016) yang mendapat hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Ahmad, dkk. (2020) mendapat hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Mahmudi dan Enis (2018), Jesilia dan Sri (2017), Hartati dan Fitriyani (2020) serta Amaliyah, dkk. (2021) mendapat hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Setiap perusahaan pasti menginginkan profit pada kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan unsur penting yang mempengaruhi

nilai perusahaan karena merupakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila kemampuan perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, sehingga juga mempengaruhi nilai perusahaan kedepannya. Pengujian terhadap variabel profitabilitas ini dilakukan di beberapa penelitian oleh Anisa (2019), Permata dan Utama (2017), Indasari dan Yadnyana (2018), Astohar (2017), Indrayani (2017), Fajriana dan Priantinah (2016), Nurahman (2016), Suffah (2016), Mayogi (2016) mendapat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Hartati dan Fitriyani (2020) mendapat hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *price book value* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2020”

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian mengenai pengaruh kebijakan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini mempunyai beberapa kegunaan praktis antara lain:

- 1) Bagi Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi para investor agar mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan.

- 3) Bagi Mahasiswa lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang berminat membahas tentang nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pasar modal khususnya mengenai nilai perusahaan.

- 1) Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- 2) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Brigham *and* Houston (2010), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* mengungkapkan mengapa perusahaan mempunyai pemikiran untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi agar pihak luar mengetahui bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Menurut Suganda (2018) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Sinyal ini digunakan sebagai informasi mengenai apa yang sudah diperbuat oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan sumber dana dengan cara lain seperti dengan melakukan pinjaman. Perusahaan dengan prospek kurang baik cenderung akan menjual sahamnya untuk mendapatkan dana.

Signalling theory dalam penelitian ini meliputi variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas. Keputusan investasi memberikan sinyal yang positif tentang kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai parameter nilai perusahaan. Keputusan Pendanaan menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dananya dengan sebaik-baiknya sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan kedepannya. Dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen lembar per saham dapat diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per lembar saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas dimasa yang akan datang akan cukup besar menanggung tingkat dividen yang tinggi (keseluruhan). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham, dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan asetnya di perusahaan. Semakin meningkatnya saham perusahaan tersebut akan berdampak nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang menyangkut kinerja,

posisi, serta perubahan keuangan dalam satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut, dengan adanya laporan keuangan, dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham, sedangkan menurut Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Nilai perusahaan akan secara langsung berdampak pada kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai

perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemegang saham mempercayakan pengelolaannya kepada para professional.

Nilai perusahaan merupakan kesan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui pasar saham, sangat dipengaruhi oleh mempengaruhi investasi. Adanya investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Keputusan Investasi

Menurut Hartono (2017) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Keputusan investasi dianggap sebagai keputusan terpenting dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Pengeluaran dana dalam bentuk investasi berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga mampu untuk berinvestasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.5 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Pemilihan sumber

pendanaan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan perusahaan, baik penggunaan utang ataupun menggunakan modal sendiri akan tercermin dalam kolom neraca keuangan. Keputusan ini terletak pada sisi kanan laporan neraca, yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar meliputi hutang usaha dan hutang jangka pendek lainnya. Kewajiban jangka panjang meliputi hutang bank, penerbitan saham dan obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2012:266), kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajer untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham baik secara tunai atau sebagai laba ditahan. Dividen dalam bentuk dividen saham (saham biasa dan saham preferen), pemecahan saham (stock split), dan pembelian saham beredar kembali, keputusan-keputusan ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kinerja para pemegang saham.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu baik dari aktivitas penjualan, total asset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pencapaian kegiatan operasional perusahaan, karena rasio ini merupakan alat pembanding pada alternatif investasi yang sesuai dengan berbagai tingkat risiko. Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah menghasilkan laba.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat menjadi pembanding antara berbagai unsur yang terdapat dalam laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran diharapkan dapat memperlihatkan kinerja dan perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, apakah terjadi peningkatan atau penurunan sehingga dapat menentukan rencana perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk. (2020), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran dewan perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil

bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Enis (2018), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa keputusan investasi dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmayanti (2016), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Jesilia dan Sri (2017), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisis

regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Nurvianda dkk (2018), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan industri dasar bahan kimia dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Permata dan Utama (2017), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan

profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2017), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2017), obyek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan variabel dependen berupa nilai perusahaan dan variabel independen berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda dan mendapat hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 pada lampiran 1.

